

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu berpikir kritis dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Darimi, 2016; Ritonga et al., 2024). Proses pembelajaran yang baik seharusnya menempatkan siswa sebagai subjek belajar, bukan sekadar penerima informasi.

Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), Teks deskriptif merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan menggambarkan objek secara rinci sehingga pembaca dapat memahami secara jelas apa yang dideskripsikan (Dalman, 2016). Namun kenyataannya, kegiatan belajar masih banyak didominasi oleh guru (*teacher-centered*). Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan tanpa berani berpendapat atau bertanya (Pertwi et al., 2023). Akibatnya, kemampuan berbicara dan partisipasi siswa belum berkembang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP Budi Setia Sunggal, khususnya kelas VIII, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, terutama saat berdiskusi tentang teks deskripsi. Sebagian besar siswa hanya menyimak tanpa berani menyampaikan gagasan. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, minimnya pengalaman berdiskusi, serta metode pembelajaran yang belum memberi ruang bagi siswa untuk aktif. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan praktik pembelajaran di lapangan yang masih berpusat pada guru.

Dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Salah satu model yang dinilai relevan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai dasar kegiatan belajar. Melalui PBL, siswa diarahkan untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan menemukan solusi secara mandiri (Subagja, 2023; Haque, 2023) Model ini diharapkan dapat menumbuhkan keberanian berpendapat, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menciptakan

pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman proses penerapan model *Problem Based Learning* serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui studi deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang nyata mengenai aktivitas siswa, interaksi dalam diskusi kelompok, serta perubahan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Darimi (2016), penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh peneliti lainnya yang menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan partisipasi siswa. Sementara itu Penerapan Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi (Subagja, 2023; Haque, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Fadhila & Ridwan, 2024; Kusumahati et al., 2024) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berani mengemukakan pendapat (Awaliah, 2023; Haque, 2023).

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa PBL efektif digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa (Pertiwi et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan PBL di SMP Budi Setia Sunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta partisipasi siswa sebagai cerminan keberhasilan penerapan model. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana PBL berperan dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, masalah utama yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait PBL di SMP antara lain:

1. Keterampilan berbicara dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.
2. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* sehingga siswa kurang aktif dan berpikir kritis.
3. Terdapat kesenjangan antara teori pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan praktik pembelajaran di lapangan.
4. Diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa salah satunya Problem Based Learning (PBL).

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian difokuskan pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Budi Setia Sunggal.
2. Fokus utama mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan PBL.
3. Penelitian ini tidak membahas hasil belajar secara kuantitatif, tetapi mendeskripsikan partisipasi siswa dan perubahan perilaku belajar.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Budi Setia Medan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Budi Setia Medan?
3. Bagaimana penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan partisipasi siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Problem Based Learning di SMP Budi Setia Sunggal.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Problem Based Learning.
3. Menjelaskan bagaimana penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran faktual mengenai penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi acuan bagi pengembangan teori pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Manfaat Praktis

1. **Bagi guru:** Menjadi referensi penerapan PBL agar pembelajaran lebih interaktif dan efektif.
2. **Bagi siswa:** Meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis.
3. **Bagi sekolah:** Memberikan masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif.

